

Analisis Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Posyandu Melati 9 Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat

Sadiyah Permata Sari

Universitas Teknologi Digital, Sadiyah10120793@digitechuniversity.ac.id

Hamdan

Universitas Teknologi Digital, hamdan@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan program posyandu merupakan hak asasi setiap individu yang perlu ditingkatkan agar masyarakat hidup sehat. Kesadaran akan peningkatan AKI, AKB, dan AKABA merupakan hal yang harus diperhatikan oleh seluruh pihak, kesadaran dan keinginan hidup sehat merupakan investasi untuk masa depan yang lebih baik.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui empat Fungsi manajemen yaitu Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pelaksanaan posyandu melati 9 Desa Girimukti Kecamatan cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

Desain/Metode Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan Manajemen pelaksanaan posyandu melati 9 belum memenuhi fungsi manajemen/POAC atau Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling, dikarenakan dalam POAC tersebut belum sepenuhnya maksimal. Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan sudah baik dikarenakan keterlibatan pihak puskesmas, bidan desa, pemerintah desa dan kader sudah cukup dalam tiga aspek tersebut, namun pada aspek pengawasan diketahui terdapat kendala dalam pengawasan secara langsung diantaranya akses ke lokasi posyandu yang masih terbilang jauh sehingga menghambat proses pengawasan, dan juga belum adanya fasilitas bangunan posyandu melati 9 sehingga mengharuskan posyandu dilaksanakan dirumah ketua kader.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Posyandu, POAC.

I. Pendahuluan

Kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. (UU No 36 Tahun 2014).

Berdasarkan data (Sumber Daya Manusia Desa Girimukti tahun 2023), desa girimukti memiliki angka balita lebih dari 100 orang anak usia 0-12 bulan yang mana usia ini merupakan usia yang menjadi tahapan awal tumbuh kembang anak. Namun beberapa kendala yang ditemui dilapangan terkait keinginan untuk pemeriksaan ibu hamil dan balita ialah susah akses ke tempat posyandu, hal ini yang menjadikan tanggung jawab besar pemerintah desa, fasilitas kesehatan dan kader posyandu dalam mengefektifkan kegiatan posyandu demi terciptanya masyarakat yang makmur.

Berdasarkan hasil observasi awal bersama dengan Informan Utama ditemui sejumlah masalah lainnya didalam pelaksanaan posyandu Desa Girimukti yakni kurangnya wawasan dan kesadaran masyarakat/pasien terhadap pentingnya posyandu, belum maksimalnya pelatihan terhadap kader, kurangnya fasilitas gedung posyandu dari 9 posyandu baru memiliki 3 gedung posyandu yang menga

Berdasarkan uraian diatas, perlu adanya analisis terkait fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan posyandu melati 9, *Planning, actuating, organizing, dan controlling* menjadi pusat utama dalam analisis ini guna mengetahui sejauh mana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam program posyandu melati 9 ini.

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul Analisis Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Posyandu Melati 9 Desa Girimukti Kec Cipongkor Kab Bandung Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui analisis perencanaan dalam pelaksanaan posyandu melati 9 di Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Untuk mengetahui analisis pengorganisasian dalam pelaksanaan posyandu melati 9 di Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Untuk mengetahui analisis pelaksanaan dalam pelaksanaan posyandu melati 9 di Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Untuk mengetahui analisis pengawasan dalam pelaksanaan posyandu melati 9 di Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

II. Kajian Teori

Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen adalah proses kerja yang sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya, dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini dimaknai sebagai fungsi dan aktivitas yang dilaksanakan oleh pemimpin dan para anggotanya dalam bekerja sama agar tujuan organisasi dapat tercapai. (Swawikanti, 2023)

(Nafis, 2020) Menurut Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) yang dikelola dan dilaksanakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar atau sosial dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi.

George R.Terry dalam Bukunya Principle of Management Mengemukakan tentang fungsi manajemen sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*)

"Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan."

2. Pengorganisasian (*organizing*)

"...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawail, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan. wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

4. Pengawasan (*controlling*)

Adalah proses untuk mengamati secara terus menerus (berkesinambungan) pelaksanaan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi (perbaikan) terhadap penyimpangan yang terjadi. Untuk menjalankan fungsi ini diperlukan adanya standar kinerja yang jelas. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan alat ukur apakah implementasi sesuai dengan rencana yang merupakan konsesus bersama yang telah ditetapkan sebelumnya

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pemerintah desa dalam hal ini ialah Kepala Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu Melati 9, dan Pasien Posyandu. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Desa Girimukti merupakan desa pamekaran dari Desa Cijenuk. Desa ini lahir pada tahun 1981. Sampai saat ini Desa Girimukti menaungi 9 RW dengan jumlah kepala keluarga 1.852 KK, dan jumlah total penduduk 6.148 penduduk. (Sumber Daya Manusia Desa Girimukti tahun 2023)

1. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa perencanaan posyandu sudah dilakukan sejak awal, yakni pelayanan kesehatan ibu dan anak, meliputi : pemeriksaan kehamilan dan nifas, pelayanan peningkatan gizi diberikan kepada anak dan ibu melalui vitamin dan tablet tambah darah, imunisasi TT ibu hamil, program / pelayanan KB (Keluarga Berencana), kelas ibu hamil, kelas balita, pemantauan tumbuh kembang anak, peningkatan dan pengukuran tinggi badan anak secara rutin, imunisasi dasar lengkap semua anggota masyarakat bayi dan anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan menyusui serta pasangan usia subur dan posyandu remaja.

2. Pengorganisasian

Kegiatan program posyandu berdiri dan berjalan atas musyawarah masyarakat pada saat pembentukan posyandu, dimana kegiatan tersebut memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota, dan di bawah pengawasan serta penanggungjawaban kepala desa.

3. Pelaksanaan

Diketahui dari seluruh perencanaan yang sudah direncanakan, ada 1 yang belum terealisasi yakni Posyandu Remaja. Pelaksanaan sudah dilaksanakan dengan baik karena diketahui bahwa kader posyandu melati 9 sudah faham terkait tugas dan tanggungjawabnya.

4. Pengawasan

Untuk bidan desa, pengawasan itu dilakukan oleh Pemerintah Desa, Kepala/Pihak Puskesmas, dan Dinas Kesehatan. Untuk kader ada evaluasi pertemuan kader setiap bulannya, mengevaluasi bagaimana posyandu pada setiap bulannya dan melihat apakah ada urgensi kendala seperti yang disebutkan oleh informan bahwa kendala yang ditemui yakni jarak yang jauh.

Dari hasil penelitian responden sudah melakukan perencanaan dengan baik, dan hal ini pun didukung oleh SDM yakni para kader dan bidan yang sudah ahli dan berpengalaman pada bidangnya. Berdasarkan wawancara yang telah dihasilkan maka analisis fungsi perencanaan dalam pelaksanaan posyandu melati 9 sudah baik.

Analisis fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaan posyandu melati 9 sudah terlaksana dengan maksimal, hal ini dikarenakan para kader sudah mengetahui dan faham tupoksi (tugas pokok dan fungsi) nya masing-masing. Para kader juga berkontribusi sesuai SOP yang ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan posyandu melati 9 sudah di laksanakan dengan baik sesuai dengan SOP Standar Operasional Prosedur , pelaksanaan ini meliputi 5 meja : mencatat pendaftaran, menimbang, mengukur, memberi PMT, dan membantu bidan desa dalam pemeriksaan serta pengisian buku KMS.

Pengawasan dalam pelaksanaan posyandu melati 9 sudah baik secara administratif, pengawasan posyandu yang juga melibatkan pemerintah desa memiliki struktur yang baik yakni: Penanggung Jawab : Kepala Desa, Penasehat : BPD Desa , Kemudian ada Pokjandal dan juga PKK. Namun pada realita di lapangan yang ditemui kader berkata bahwasanya jarak menjadi penghambat untuk dilakukannya pengawasannya secara langsung sehingga kader melakukan pengawasan secara mandiri dengan adanya evaluasi perbulan.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Fungsi Manajemen dalam Pelaksanaan Posyandu Melati 9, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

Manajemen pelaksanaan posyandu melati 9 belum memenuhi fungsi manajemen/POAC atau *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*, dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan posyandu melati 9 sudah baik, dikarenakan keterlibatan pihak puskesmas, bidan desa, pemerintah desa dan kader dalam penyusunan perencanaan kegiatan posyandu menjadi peran serta yang sangat baik sehingga perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung posyandu dan masyarakat setempat.
2. Pengorganisasian Posyandu Melati 9 sudah baik karena para kader sudah faham mengenai tugas pokok dan fungsinya masing-masing yang sudah ditanggung jawabkan.
3. Pelaksanaan Posyandu Melati 9 sudah terlihat baik dari Standar Operasional Prosedur yang dipakai sudah menggunakan 5 meja dan menyesuaikan dengan kebutuhan pemeriksaan. Hanya saja, belum maksimal dikarenakan belum adanya fasilitas bangunan khusus posyandu sehingga pelaksanaan posyandu dilaksanakan dirumah kader.
4. Pengawasan posyandu melati 9 belum maksimal, terlihat dari upaya pemerintah desa dengan adanya struktur penanggungjawab dan anggaran pemerintah desa terhadap posyandu hal itu baru menjadi syarat administrasi. Mengapa demikian? Belum maksimalnya fasilitas posyandu seperti bangunan khusus posyandu, sehingga posyandu melati 9 masih dilaksanakan dirumah kader. Yang selanjutnya akses terhadap pengobatan masih terbilang cukup jauh dan terjal dikarenakan jalan yang masih rusak sehingga banyak ibu hamil, menyusui, dan memiliki balita enggan untuk datang ke posyandu.

Ada beberapa saran yang harus penulis sampaikan, yakni :

1. Untuk para pengunjung posyandu atau masyarakat yang berada di wilayah Posyandu Melati 9, mari tingkatkan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan ibu hamil dan bayi, pemeriksaan nifas, imunisasi, pemberian vitamin dan formula E dan juga pemeriksaan-pemeriksaan lain yang sudah pemerintah siapkan guna menekan tingginya angka kematian ibu dan bayi.
2. Untuk pemerintah setempat, dimohon tingkatkan kepedulian pengawasan terhadap fasilitas kesehatan yang berada di bawah naungan Pemerintah Desa, akses ke lokasi pengobatan dan juga kepedulian terhadap upah kepada para kader yang membaktikan dirinya demi kesejahteraan masyarakat setempat.
3. Untuk peneliti lainnya, mampu mengembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui masalah terkait faktor lain yang berhubungan dengan Fungsi Manajemen Dalam Pelaksanaan Posyandu Melati 9 lainnya dengan variable yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Irpan Nurjaman S.E. (2023). Sumber Daya Manusia Desa Girimukti tahun 2023. *Profil Desa dan Pemerintahan*.
- KBBI. (2020). Pengertian Pelaksanaan. <https://repository.umko.ac.id/id/eprint/272/3/BAB%20%20FERRA.pdf>, 1.
- kementerian kesehatan republik indonesia. (2021, 24 agustus selasa). Mengenal Makna Kesehatan. *Mengenal Makna Kesehatan*.
- Maulida. (2022). Metode Penelitian. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2732/5/16.3400.001%20BAB%203.pdf>.
- Mudiana, W. (2023). ANALISIS FUNGSI MANAJEMEN DALAM PELAKSANAAN. <http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/489/1/SKRIPSI%20WULAN%20MAUDIANA.pdf>.
- Nafis, B. (2020). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM POS PELAYANAN TERPADU. <file:///C:/Users/admin/Documents/Badratun%20Nafis,%20150802035,%20FISIP,%20IAN,%20085371973942.pdf>.
- Sribd.id. (2023). Fungsi manajemen menurut George R Terry. *Scribd.Id*.
- Swawikanti, K. (2023). Mengenal Manajemen. <https://www.brainacademy.id/blog/pengertianmanajemen-unsur-dan-fungsinya>.
- Tjokroadmudjoyo, B. (2019). BAB II Pembahasan. <http://e-journal.uajy.ac.id/18456/3/HK121422.pdf>, 2.
- (2014). *UU No 36 Tahun 2014*. Jakarta: JDIH BPK.